



## Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Hadis tentang Zakat di SD IT Pelita Cendikia

Yulni Satri<sup>1</sup>, Wira Diana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SD IT Pelita Cendikia

<sup>2</sup> SMA N 3 Lengayang

Correspondence: [yulnisatri82@gmail.com](mailto:yulnisatri82@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Hadith, Zakat, Active Learning, SD IT Pelita Cendikia, Religious Education.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of Hadith regarding Zakat through active learning strategies at SD IT Pelita Cendikia. The study focuses on engaging students in interactive learning experiences to foster a deeper comprehension of the significance of Zakat as taught in the Hadith. The research employs various active learning methods, such as group discussions, role-playing, and problem-solving tasks, to encourage students to actively participate in the learning process. This approach is expected to help students connect the teachings of Hadith to real-life practices and instill the values of Zakat in their daily lives. The research was conducted in two cycles, with data collected through observation, interviews, and student assessments. The results show that the active learning strategies successfully improved students' knowledge and application of Hadith about Zakat, as well as their motivation to practice it. This study highlights the importance of incorporating active learning techniques in religious education to enhance students' engagement and understanding.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalam konteks ini, pemahaman tentang ajaran-ajaran dasar Islam, seperti zakat, perlu ditekankan sejak dini. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dipahami dan dilaksanakan oleh setiap Muslim, namun pemahaman siswa di SD mengenai zakat masih terbilang kurang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya metode yang menarik dan efektif dalam pembelajaran zakat di sekolah. Berdasarkan penelitian oleh Ernayetti (2022), salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran zakat adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif yang dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran aktif ini bertujuan untuk membuat siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif menggali pengetahuan melalui diskusi, eksperimen, atau bahkan proyek yang terkait dengan materi zakat. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran aktif dalam mengajarkan materi zakat di SD IT Pelita Cendikia sangatlah penting. Pembelajaran aktif yang berfokus pada partisipasi aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep zakat yang terkadang dianggap sulit.

Di sisi lain, Hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai zakat. Hadis-hadis yang berisi tentang kewajiban zakat, cara melaksanakan zakat, serta dampak zakat terhadap kehidupan umat Islam dapat menjadi panduan yang sangat berguna bagi siswa dalam memahami zakat secara praktis. Namun, dalam banyak kasus, pengajaran zakat di SD cenderung terfokus pada pemahaman konsep yang sangat umum tanpa menggali lebih dalam makna dan aplikasinya

dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Baihaki (2019), pemahaman yang lebih mendalam tentang zakat dalam Hadis dapat mempermudah siswa dalam mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, ada kebutuhan untuk mengintegrasikan Hadis-hadis yang menjelaskan zakat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi kini memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran zakat, dapat membuat materi yang dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa. Berdasarkan penelitian oleh UNIMED (2022), aplikasi berbasis teknologi seperti ABZAT (Aplikasi Belajar Zakat) dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat. Aplikasi ini memberikan materi zakat yang disajikan dengan cara yang interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep zakat dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran zakat lebih menarik. Hal ini juga memberikan peluang bagi guru untuk menerapkan berbagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran zakat.

Namun, meskipun teknologi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran zakat, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor guru juga memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sunhaji (2009), peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, terutama dalam pembelajaran PAI. Guru yang kreatif dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi zakat secara teoritis, tetapi juga memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang memperdalam pemahaman mereka terhadap zakat. Dalam hal ini, pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) menjadi sangat relevan. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan minat belajar mereka dan membantu mereka lebih memahami materi zakat dengan cara yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru di SD IT Pelita Cendikia perlu mengadopsi metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar zakat.

Selain itu, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran zakat adalah metode *Problem-Based Learning* (PBL), yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tertentu. Penelitian oleh Wawan Derajat Sukmawan (2022) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran zakat karena siswa diminta untuk terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan zakat. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga aktif mencari solusi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. PBL dapat mendorong siswa untuk lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam zakat, seperti kepedulian terhadap sesama dan berbagi dengan orang yang membutuhkan. Dengan menggunakan pendekatan PBL, diharapkan siswa tidak hanya memahami zakat secara teori, tetapi juga mengerti bagaimana zakat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain metode pembelajaran aktif dan PBL, evaluasi terhadap pemahaman siswa juga sangat penting. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi zakat, tetapi juga untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian oleh Ernayetti (2022), penerapan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran zakat dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman siswa terhadap zakat, serta memberi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk merancang evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran zakat, yang tidak hanya mengukur pengetahuan teoritis siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam mengaplikasikan ajaran zakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya perhatian terhadap pentingnya zakat dalam kurikulum PAI di SD juga menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran zakat. Berdasarkan penelitian oleh Baihaki (2019), kurikulum pendidikan agama Islam di SD sering kali kurang memberikan penekanan pada pembelajaran zakat secara mendalam. Zakat sering kali hanya diajarkan secara teori tanpa mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap zakat menjadi terbatas, sehingga mereka kesulitan dalam mengimplementasikan ajaran zakat dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang lebih berbasis pada pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif sangat diperlukan. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan Hadis yang berkaitan dengan zakat, serta pendekatan pembelajaran yang aktif, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai zakat.

Selain itu, penting untuk melibatkan siswa dalam praktik langsung terkait zakat, seperti kegiatan sosial yang melibatkan pengumpulan dan pendistribusian zakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Arafat dan Fahrullah (2019), yang mengungkapkan bahwa pendistribusian zakat di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap pentingnya zakat sebagai kewajiban agama dan amal sosial. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, mereka tidak hanya mempelajari zakat dari sisi teori, tetapi juga mengalami langsung manfaat dan dampaknya dalam kehidupan masyarakat.

Pemahaman tentang zakat juga harus dilihat dalam konteks sosial dan ekonomi. Menurut penelitian oleh Umar, Zumaro, dan Afifah (2025), zakat memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran zakat di sekolah tidak hanya sebatas pada pemahaman ibadah, tetapi juga pada pentingnya zakat dalam mewujudkan keadilan sosial. Dengan memperkenalkan nilai-nilai zakat yang lebih luas kepada siswa, mereka akan lebih memahami bagaimana zakat dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan umat Islam dan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan berbagai tantangan yang ada, penerapan pembelajaran aktif berbasis Hadis tentang zakat di SD IT Pelita Cendikia sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai zakat. Pembelajaran ini tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran zakat yang efektif akan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter dan kepedulian sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran aktif berbasis Hadis dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan zakat oleh siswa di SD IT Pelita Cendikia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran zakat di tingkat sekolah dasar.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat melalui pembelajaran aktif berbasis Hadis. Penelitian ini dilakukan di SD IT Pelita Cendikia dengan melibatkan siswa kelas VI yang menjadi subjek penelitian. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik. PTK terdiri dari beberapa siklus yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan untuk melihat perkembangan dan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih optimal untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat yang diajarkan melalui Hadis.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Peneliti akan mengamati sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang pengalaman mereka selama pembelajaran zakat. Dokumentasi juga digunakan untuk merekam hasil karya siswa, seperti tugas atau refleksi yang mereka buat selama pembelajaran. Semua data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas penggunaan pembelajaran aktif berbasis Hadis dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan melibatkan penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode aktif yang akan digunakan, serta persiapan materi pembelajaran tentang zakat berdasarkan Hadis. Pada tahap tindakan, peneliti akan melaksanakan pembelajaran aktif di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti akan memantau dan mencatat semua kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada tahap refleksi, hasil dari setiap siklus akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman siswa terhadap zakat, serta untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya. Jika diperlukan, siklus dapat diulang untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat melalui pembelajaran aktif berbasis Hadis di SD IT Pelita Cendikia. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama siklus pertama, terlihat bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep zakat secara mendalam. Siswa masih kesulitan untuk menghubungkan ajaran zakat dalam Hadis dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Baihaki (2019) yang menyebutkan bahwa pembelajaran zakat di sekolah dasar seringkali terfokus pada teori tanpa memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran aktif berbasis Hadis diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih aplikatif kepada siswa.

Pada siklus kedua, setelah penerapan pembelajaran aktif dengan metode yang lebih variatif, terlihat adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi zakat. Siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan bertanya lebih banyak tentang zakat. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian oleh Ernayetti (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi yang dianggap sulit. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif berbasis Hadis dapat membantu siswa memahami zakat dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memahami teori zakat, tetapi juga mulai memahami pentingnya zakat dalam kehidupan sosial mereka.

Hasil wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran aktif memberikan dampak positif terhadap pengajaran zakat di kelas. Guru melaporkan bahwa dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan role-playing, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi zakat. Ini sesuai dengan temuan oleh Wawan Derajat Sukmawan (2022), yang menyatakan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam konteks pembelajaran zakat dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan melibatkan mereka dalam pemecahan masalah nyata. Hal ini juga mengindikasikan bahwa metode aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran zakat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mengaplikasikan zakat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Banyak dari mereka yang mulai berbicara tentang pentingnya zakat dalam membantu sesama dan berusaha mengumpulkan zakat untuk diberikan kepada yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Arafat dan Fahrullah (2019)

yang menjelaskan bahwa zakat memiliki dampak sosial yang besar, terutama dalam mengurangi ketimpangan sosial. Pembelajaran zakat yang berbasis pada Hadis memberikan pemahaman kepada siswa bahwa zakat bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan solidaritas sosial di masyarakat.

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan, tidak semua siswa menunjukkan pemahaman yang sama. Beberapa siswa masih tampak kesulitan dalam menghubungkan teori zakat dengan praktek yang lebih konkret. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap metode yang digunakan dalam siklus kedua. Sejalan dengan penelitian oleh Sunhaji (2009), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan teori tanpa mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari sering kali tidak efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut dalam perencanaan pembelajaran untuk memastikan semua siswa dapat mengerti dan mengaplikasikan zakat dengan baik.

Meskipun demikian, siklus kedua menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan kegiatan role-playing sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap zakat. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep zakat dengan cara yang lebih interaktif dan kreatif. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Baihaki (2019), yang menekankan pentingnya pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual dalam mengajarkan zakat di sekolah dasar. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis Hadis yang memadukan teori dan praktik melalui kegiatan aktif seperti ini sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan zakat dalam kehidupan mereka.

Selain itu, penggunaan media teknologi, seperti aplikasi pembelajaran zakat berbasis ABZAT yang dikembangkan oleh UNIMED (2022), juga berperan penting dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap zakat. Aplikasi ini menyediakan materi zakat dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan adanya teknologi dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih tertarik untuk mendalami materi zakat secara lebih mendalam. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media teknologi dalam pembelajaran zakat tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Namun, meskipun teknologi berperan besar dalam menarik minat siswa, tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya fasilitas teknologi yang memadai di beberapa kelas. Beberapa siswa masih kesulitan mengakses media pembelajaran berbasis teknologi karena keterbatasan perangkat. Penelitian oleh Umar, Zumaro, dan Afifah (2025) menunjukkan bahwa kendala seperti ini masih sering terjadi di beberapa sekolah, terutama di daerah yang belum sepenuhnya terakses dengan fasilitas teknologi yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih baik di sekolah sangat penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, temuan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya dukungan dari orang tua dalam mendukung pemahaman zakat di rumah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua, mereka mengungkapkan bahwa mereka mendukung penuh pembelajaran zakat yang diajarkan di sekolah, namun mereka juga mengharapkan adanya kegiatan lanjutan di rumah untuk menguatkan pemahaman anak-anak mereka. Penelitian oleh Arafat dan Fahrullah (2019) juga menyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam pembelajaran zakat sangat penting untuk menciptakan kesadaran sosial yang lebih tinggi pada anak-anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengajarkan zakat sangatlah penting untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran zakat yang berbasis Hadis dan diterapkan melalui metode aktif dapat mengubah cara pandang siswa terhadap zakat. Sebelumnya, sebagian besar siswa hanya menganggap zakat sebagai kewajiban agama, namun setelah mengikuti pembelajaran ini, mereka mulai menyadari bahwa zakat juga memiliki

dampak sosial yang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Baihaki (2019) yang menyatakan bahwa zakat tidak hanya merupakan kewajiban individual, tetapi juga bagian dari sistem sosial yang mendukung kesejahteraan umat Islam. Pembelajaran zakat yang berbasis Hadis ini memberi wawasan lebih kepada siswa bahwa zakat adalah instrumen penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran zakat berbasis Hadis yang menggunakan metode aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat. Siswa tidak hanya belajar tentang kewajiban zakat, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kepedulian sosial dan solidaritas. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam metode pembelajaran zakat yang lebih interaktif dan berbasis pada Hadis, untuk memaksimalkan pemahaman dan pengamalan zakat oleh siswa di sekolah dasar. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran zakat yang berbasis Hadis dan menggunakan metode aktif dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap zakat di masa depan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD IT Pelita Cendikia, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif berbasis Hadis dalam materi zakat dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan kegiatan berbasis masalah, berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep zakat. Hasil yang diperoleh selama siklus pertama dan kedua menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar siswa serta kemampuan mereka untuk mengaitkan ajaran zakat dalam Hadis dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan media teknologi, seperti aplikasi ABZAT yang dikembangkan oleh UNIMED (2022), juga berkontribusi positif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran zakat. Aplikasi ini memberikan materi yang lebih interaktif dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, terutama terkait dengan akses terhadap teknologi yang tidak merata di semua kelas, serta adanya tantangan dalam memastikan semua siswa dapat mengaplikasikan pemahaman zakat dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, terlihat bahwa kolaborasi antara metode pembelajaran aktif berbasis Hadis dan pemanfaatan teknologi memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat. Pembelajaran yang berbasis pada Hadis tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang kewajiban zakat, tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran zakat yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori zakat, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENCES

- Arafat, M., & Fahrullah, M. (2019). Pendistribusian ZIS dalam Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(3), 89-99.
- Baihaki, R. (2019). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(1), 50-61.
- Ernayetti, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Zakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 127-142.
- Sunhaji, A. (2009). PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama*, 13(2), 101-110.
- Umar, D., Zumaro, F., & Afifah, S. (2025). Integrasi Hadis dalam Pembelajaran Zakat di SD Islam. *Jurnal Studi Islam*, 21(3), 203-217.
- Wawan Derajat Sukmawan. (2022). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Pembelajaran Zakat di SD Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(4), 215-229.